



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MATERI KEPUTUSAN
BERSAMA DI KELAS V SD IT UMMI DARUSALAM BANDAR
SETIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**NURUL HIKMAH DAULAY
NIM. 36.14.4.058**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MATERI KEPUTUSAN
BERSAMA DI KELAS V SD IT UMMI DARUSALAM BANDAR
SETIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

NURUL HIKMAH DAULAY
NIM. 36.14.4.058

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001

PEMBIMBING II

Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

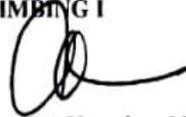
Nama : Nurul Hikmah Dauly
Nim : 36. 14. 4.058
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Keputusan Bersama Di Kelas V SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

WassalamualaikumWr. Wb

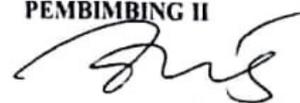
PEMBIMBING I



Drs. Sangkot Nasution, MA

NIP.19550117 198303 1 001

PEMBIMBING II



Tri Indah Kusumawati, M. Hum

NIP. 19700925 200701 2 021

ABSTRAK



Nama : Nurul Hikmah Daulay

NTM : 36.14.4.058

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Keputusan Bersama Di Kelas V SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018"

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa dan Strategi Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD IT Ummi Darussalam yang siswanya berjumlah 25 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama. (2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama. (3) Penerapan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama. (4) Terjadi atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray*.

Temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama. (2) Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray*. (3) Respon siswa selama menerapkan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama adalah positif, di mana siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada *pre test* presentase ketuntasan sebesar 28% meningkat ke tes siklus I menjadi 68% dan ketika dilaksanakan tes siklus II terjadi peningkatan kembali, siswa dapat mencapai nilai KKM dengan presentase 100%. Dengan demikian, penerapan kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembimbing I

Drs. H. Sengkot Nasution, M.A
NIP. 19550117 198303 1 001

KATA PENGANTAR



Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita termasuk orang-orang yang diridhoi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Keputusan Bersama Di Kelas V SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi

sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd .
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Ibu Dr. Salminawati, SS, M.A.
4. Pembimbing Skripsi I Bapak Drs. H. Sangkot, M.A dan Pembimbing Skripsi II Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum yang telah banyak memberikan keluangan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.
5. Penasehat Akademik Ibu Rora Rizki Wandini, M.Pd.I yang juga memberikan keluangan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Kepala Sekolah SD IT Ummi Darussalam Ibu Rodiah, S.Pd dan guru kelas V SD IT Ummi Darussalam Ibu Juliani, S.Pd.I
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta **Bukit Daulay** dan ibunda tercinta **Mardelima Siregar** yang telah mendidik penulis serta banyak berkorban dalam memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.
9. Saudara dan saudari penulis yaitu untuk kakak tercinta **Nur'aliyah Daulay**. Dan ucapan terima kasih juga kepada adik tercinta **Halomoan Daulay**,

**Misbahul Fadhilah Daulay, Husnul Mardiyah Daulay, dan
Habiburrahman Daulay** yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

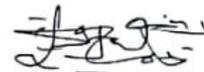
10. Teruntuk juga kepada sahabat-sahabat saya seperjuangan Evi Juliani, Hoddiah Tambunan, Fitri Ani Maha, Fauziyati, dan Indriani Sembiring yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
11. Selanjutnya kepada seluruh teman-teman PGMI terkhusus kepada PGMI-2 Stambuk 2014 .

Semoga segala dukungan, kebaikan, motivasi, dan jasa dari semua pihak kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga semua pihak selalu dalam lindungan Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Skripsi ini tidaklah sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak demi perbaikan tulisan pada masa yang akan datang.

Medan, 07 Juni 2018

Penulis,



Nurul Hikmah Daulay

36.14.4.058

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis.....	11
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	14
2. Hasil Belajar.....	19
3. Strategi Pembelajaran	20
4. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	22
5. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dan Pembelajaran PKn.....	27
6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	33
B. Materi Keputusan Bersama.....	35

C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Penelitian yang Relevan.....	38
E. Hipotesis Tindakan	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Prosedur Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	54
B. Temuan Khusus.....	60
C. Deskripsi Kondisi Awal.....	61
D. Deskripsi Data Tindakan	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Simpulan.....	88
B. Saran-Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTARTABEL

TABEL 3.1	44
TABEL 3.2	53
TABEL 4.1	54
TABEL 4.2	57
TABEL 4.3	58
TABEL 4.4	60
TABEL 4.5	62
TABEL 4.6	63
TABEL 4.7	69
TABEL 4.8	70
TABEL 4.9	72
TABEL 4.10	73
TABEL 4.11	78
TABEL 4.12	79
TABEL 4.13	81
TABEL 4.14	82
TABEL4.15	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal bagi siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan kreativitas siswa. Untuk mengembangkan hal tersebut kepada diri siswa perlu adanya upaya bagi setiap guru untuk mendesain pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan bermakna. Sekolah sebagai institusi resmi yang berada di bawah pengelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, tertarah, sistematis oleh para pendidik dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik. Di dalam sekolah keberadaan guru sangatlah diperlukan karena apabila sekolah tanpa guru maka proses pendidikan tidak akan terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan dengan adanya kegiatan pembelajaran.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat akan berhasil apabila dilakukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Lembaga pendidikan harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Lembaga pendidikan juga harus mampu mencapai tujuan setiap

mata pelajaran yang disampaikan oleh guru yang ditetapkan sesuai standar isi yang ada. Dapat dipastikan bahwa pengaruh pendidikan terhadap pengembangan karakter bangsa sangat signifikan, karena keluarga, sekolah, dan berbagai lembaga sosial menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai, pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada anak bangsa sebagai tanggung jawab sosial, politik, psikologis, dan budaya. Itu artinya, pendidikan merupakan proses sistematis, terencana dan terarah dalam menumbuhkan kembangkan potensi anak sehingga tercapai kedewasaan yang maksimal sesuai tuntutan peran-peran di sosial masyarakat.¹

Di Indonesia tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.²

Dalam praktiknya pendidik memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran merupakan dambaan bagi setiap guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai. Namun, tidaklah mudah bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa diimbangi dengan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

¹ Syafaruddin, dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 6.

²Sukardjo, (2010), *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 14.

Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah mengelola pembelajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran. Yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik dengan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran harus mempertimbangkan strategi, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik.³

Guru sangat dituntut keterampilannya dalam merancang pembelajaran, menciptakan situasi belajar yang kondusif, aktif, dan bermakna bagi siswa maupun bagi guru. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aktif, dan bermakna perlu adanya rancangan pembelajaran, salah satunya adalah merancang strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh pendidik untuk menerapkan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan setiap materi pelajaran, salah satunya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut Malik Fajar (dalam Zubaedi), PKn memiliki peranan penting sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter

³Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, (1991), *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 1.

warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mencapai hal tersebut, PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif.⁴

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar dengan baik dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar memberikan pelajaran pada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam menghadapi lingkungannya di sekolah dan di luar sekolah karena materi pada pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan adalah dengan menerapkan strategi di dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran PKn, pada umumnya guru cenderung menerapkan metode ceramah, dan pemberian tugas. Penerapan metode tersebut cenderung membuat peserta didik jenuh dan bosan selama mengikuti proses

⁴Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 277.

⁵Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 227.

pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran PKn.

Penerapan metode ceramah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Siswa tidak termotivasi ketika proses pembelajaran karena kebosanannya sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V SD IT Ummi Darussalam, bahwa guru cenderung menerapkan metode ceramah, dan pemberian tugas, sesekali diselingi dengan metode tanya jawab, hasil belajar yang didapatkan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD IT Ummi Darussalam juga rendah.

Oleh karena itu, agar pembelajaran menjadi bermakna terkhusus bagi siswa, guru harus mampu menggali konsep pengetahuan awal siswa dan membantu memadukan pengetahuan awal siswa secara relevan agar pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran guru harus membuat rancangan strategi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *tipe twostaytwostray*.

Terkhusus dalam penerapan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Darussalam, guru hanya menerapkan metode ceramah tanpa disertai strategi maupun media yang mendukung proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) di kelas V semester II terdapat materi mengenai keputusan bersama. Pada materi ini siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi kooperatif tipe *twostaytwostray*. Siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok, kelompok dibagi oleh guru secara heterogen. Melalui strategi ini aspek kognitif maupun afektif siswa dapat dikembangkan. Tugas gurulah yang merancang dan mengelola pembelajaran agar siswa ikut berperan dalam pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Peran guru sangatlah menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola kelas. Dalam pengelolaan pembelajaran guru merancang pembelajaran menjadi bermakna, dan membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray* ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama sehingga diperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Keputusan Bersama Di Kelas V SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Penerapan metode dan strategi pembelajaran tidak bervariasi
3. Tidak ada variasi dalam penggunaan media pembelajaran
4. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti memberikan batasan masalah, antara lain:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD IT Ummi Darussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD IT Ummi Darussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas V SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama setelah menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas V SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia?

3. Apakah penerapan strategi kooperatif tipe *twostaytwostray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama di kelas V SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama sebelum menggunakan strategi kooperatif tipe *twostaytwostray* di kelas V SDIT Ummi Darussalam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama setelah menerapkan strategi kooperatif tipe *twostaytwostray* di kelas V SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia.
3. Untuk mengetahui penerapan strategi kooperatif tipe *twostaytwostray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama di kelas V SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis penelitian ini adalah:
 - a. Menambah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran, salah satunya adalah penerapan strategi kooperatif tipe *twostaytwostray*.

- b. Memberikan pengetahuan dan teori tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah:
- a. Lembaga Pendidikan
 - 1) Mengarahkan guru untuk mengembangkan kreatifitas mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran ketika proses pembelajaran.
 - 2) Memberikan inovasi baru dalam pembelajaran PKn melalui penelitian tindakan kelas.
 - b. Pendidik
 - 1) Memperoleh inovasi baru bagi guru dalam memahami penggunaan dan penerapan strategi kooperatif *twostaytwostray* dalam pembelajaran PKn.
 - 2) Memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - 3) Membantu guru melakukan perbaikan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn.
 - c. Peserta Didik
 - 1) Memerikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
 - 3) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
 - d. Peneliti
 - 1) Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan berbagai alternatif pemecahan masalah terkait masalah yang terdapat di dalam kelas.
 - 2) Dapat mengetahui bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

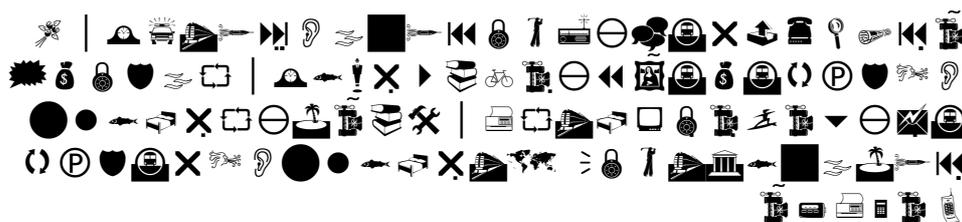
LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangan optimal sehingga anak dapat mencapai kedewasaannya. Suparno SJ (dalam Syafaruddin) menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu generasi muda menjadi manusia yang berkembang semua unsur kemanusiaannya baik spiritualitas, moralitas, sosialitas, maupun rasa.⁶

Menurut Langgulung (dalam Syafaruddin), menyatakan bahwa pendidikan dalam arti luas bermakna mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat. Di sini dapat dipahami bahwa proses pendidikan dapat melalui beragam kegiatan dan proses, namun pada intinya adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu. Pendidikan adalah proses membina pribadi anak agar mencapai kedewasaan hidup. Sebab setiap anak memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, dan semua potensi tersebut akan berkembang dengan optimal dengan adanya pendidikan yang diberikan kepada anak melalui kegiatan mengajar, melatih, mendidik, dan membimbing. Dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya maka anak akan mengetahui berbagai objek dalam diri dan di lingkungan sehingga dapat menentukan pilihan yang terbaik untuk kehidupan. Begitu pula dengan

⁶Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 86.



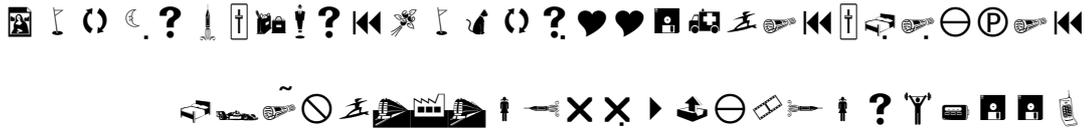
Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabb-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Menurut M. QuraishShihab di dalam tafsir Al-Misbah ayat ini berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Kata *hikmah* juga berarti sesuatu yang bila digunakan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar. Kata *al-mau'idzoh* diambil dari kata *wa'azh* yang berarti nasihat. *Mau'izhoh* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan.⁸ Imam Al-Qurthubi menafsirkan kata *Al-hikmah* dengan kalimat yang lemah lembut. Beliau menjelaskan yang artinya: *“Nabi diperintahkan untuk mengajak umat manusia kepada dinullah dan syariatnya dengan lemah lembut tidak dengan sikap bermusuhan”.*

Penjelasan tersebut juga dijelaskan dalam Al-Quran Surah Thaha (20) ayat 44:

⁸ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 775.



“Maka berbicaralah kamu berdua dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Di dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ada interaksi yang kondusif antar guru dan peserta didik. Komunikasi yang lemah lembut dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada peserta didik sehingga *“teacheroriented”* akan berubah menjadi *“studentoriented”*. Oleh karena itu, guru haruslah merancang strategi, metode maupun media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. guru yang bijaksana juga akan memberikan peluang kepada peserta didiknya untuk berkembang.

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada setiap orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Menurut Cronbach (dalam Iskandar) makna dari proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman baru. Melalui pengalaman belajar peserta didik memperoleh pengertian, kebiasaan, kecakapan, atau kompetensi lainnya. Agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman maka mereka harus mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar merupakan aktivitas tingkah laku yang

diperoleh dari dalam proses belajar seperti: mengamati, mengkaji, mendengar, membaca, menghafal, merasakan, dan menerima.⁹

Menurut UNESCO terdapat empat pilar dalam belajar, yaitu:¹⁰

- a. "*Learning to know*" yaitu belajar untuk mengetahui.
- b. "*Learning to do*" yaitu belajar untuk aktif. Prinsip belajar *learning to do* bermakna "*live long educational*" yaitu kegiatan belajar sepanjang hidup. Dalam Islam kita mengetahui dalam sabda Nabi Muhammad SAW menyatakan "Tuntutlah Ilmu dari buaian hingga liang lahat". Maknanya adalah bahwa belajar merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia apabila ingin menjadi manusia seutuhnya. Kegiatan belajar harus dilakukan secara sadar, terus menerus, dan aktif sehingga terjadi perubahan diri yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. "*Learning to be*" yaitu belajar untuk menjadi. Makna dari *learning to be* adalah proses belajar yang dilakukan peserta didik menghasilkan perubahan perilaku individu atau masyarakat terdidik yang mandiri. Makna dari belajar dalam hal ini bukan hanya menulis, menghafal, membaca. Tetapi melalui belajar seseorang mendapatkan jati diri dan kebahagiaan. Kegiatan belajar di sini dimaksudkan untuk mendapat pengetahuan untuk berproduktivitas melalui kerja yang sesuai dengan kompetensi (kemampuan) yang dimiliki.
- d. "*Learning to live together*" yaitu belajar untuk bersama-sama.

⁹Iskandar, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, hal.102-103.

¹⁰*Ibid*, hal. 104-105

Menurut Slameto, inti dari belajar adalah proses perubahan perilaku individu, melalui:

- a. Perubahan perilaku individu secara sengaja dan sadar.
- b. Perubahan perilaku individu bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan perilaku individu bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan sepanjang hayat.
- e. Proses belajar terarah dan bertujuan.
- f. Perubahan mencakup aspek perilaku individu.

Menurut Mustajin belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa bantuan orang lain. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Menurut Nuhri terdapat beberapa ciri-ciri kematangan belajar, yaitu:¹¹

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Dari beberapa uraian mengenai belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang sepanjang hayat untuk mengadakan perubahan pada diri individu. Perubahan yang diharapkan mengarah kepada perubahan yang positif yaitu perubahan dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Belajar juga mempunyai prinsip-prinsip, prinsip-prinsip dalam belajar sebagai mana yang dikemukakan oleh Slameto, yaitu:¹²

¹¹Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 46.

¹²Yatim Riyanto, (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 63.

- a. Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
- c. Belajar perlu lingkungan yang menantang di aman peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- d. Belajar perlu ada interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses mengarahkan peserta didik untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Kata pembelajaran adalah terjemah dari kata "*instruction*" yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Oleh karena itu, menurut Gagne mengajar atau *teaching* merupakan dari pembelajaran (*instruction*) di mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang

tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.¹³

Tujuan dari pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam pembelajaran penguasaan materi bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan untuk pembentukan tingkah laku. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai peserta didik dapat membentuk pola perilaku peserta didik itu sendiri. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan strategi maupun metode yang bervariasi.¹⁴

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup tingkah laku secara menyeluruh, hal ini sejalan dengan teori Bloom (dalam Nurmawati) bahwa hasil belajar dalam rangka sulit dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu, kognitif (hasil belajar terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan

¹³Wina Sanjaya, (2012), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 102-103.

¹⁴*Ibid*, hal. 100.

menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan koordinasi neuromuskular).¹⁵

Menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu merupakan suatu proses dari yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran guru menetapkan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat diketahui melalui evaluasi. Menurut Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk memenuhi membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik.¹⁶

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan instruksional (perubahan yang terjadi pada diri peserta didik) yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan

15Nurmawati, (2014), *Evaluasi Hasil Belajar*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

16Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 5.

pembelajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.¹⁷

3. Strategi Pembelajaran

Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sebelum berperang perlu diatur dan dirancang strategi agar peperangan dapat dimenangkan. Berdasarkan penjelasan tersebut strategi berarti suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁸

Dalam dunia pendidikan, istilah strategi diterapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan dapat dikatakan dengan strategi pembelajaran. Strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan strategi pun harus sesuai dan tepat.

Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam berbagai

¹⁷Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 3.

¹⁸Ngalimun, dkk, (2016), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 4.

hal, strategi sering disamakan dengan metode. Padahal keduanya mempunyai perbedaan, yaitu strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk dapat melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah jalan atau cara mencapai sesuatu.¹⁹

Terdapat berbagai pendapat mengenai strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

¹⁹Sutarjo Adisusilo, J.R, (2013), *Pembelajaran Nilai – Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 85-86.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh pendidik untuk menerapkan pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik. Pemilihan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Strategi pembelajaran dua tamu dua tinggal (*twostaytwostray*) adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, di mana dalam menerapkan strategi ini memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membagikan hasil dan informasi yang didapatkannya kepada kelompok lain.²¹

Strategi yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini bisa digunakan bersama dengan strategi kepala bernomor. Strategi ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Struktur strategi dua tamu dua tinggal (*twostaytwostray*) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan informasi kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar peserta didik yang terjadi diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa

²⁰Hamzah B. Uno, (2011), *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 2-3.

²¹Mohammad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 58.

lainnya. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.²² Strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling memantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Strategi ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.²³

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran *twostaytwostray* adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lainnya.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

²²Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 405-406.

²³Miftahul Huda, (2017), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 207.

²⁴Ridwan Abdullah Sani, (2013), *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 191.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay tostray* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray* baik digunakan dalam rangka meningkatkan.²⁵

- a. Kerja sama dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses belajar mengajar.
- b. Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa kembali ke kelompoknya masing-masing.
- c. Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang di luar kelompoknya.
- d. Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar kepada temannya.
- e. Melatih siswa untuk berbagi, terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok.
- f. Pembelajaran tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok.
- g. Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Sedangkan kelemahan strategi kooperatif tipe *twostaytwostray* adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Dapat mengundang keributan ketika siswa bertamu ke kelompok lain.

25Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 204.

26*Ibid*, hal. 205.

- b. Siswa yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran.
- c. Penggunaan waktu yang cukup lama.

Tahapan pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray* memiliki tahapan pembelajaran yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pengevaluasian. Tahapan-tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut:²⁷

- a. **Persiapan**
Pada tahap persiapan ini yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa. Setiap anggota kelompok harus dibagi secara heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa.
- b. **Presentasi Guru**
Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
- c. **Kegiatan Kelompok**
Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi. Masing-masing kelompok mendiskusikan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian, 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan

²⁷Arie Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 223-224.

kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

d. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya.

Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

e. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *twostaytwostray*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

5. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Malik Fajar (dalam Zubaedi) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter negara yang

demokratis dan bertanggung jawab.²⁸Istilah pendidikan kewarganegaraan apabila dikaji secara mendalam berasal dari kepustakaan asing yang memiliki dua istilah yaitu *civiceducation* dan *citizenhipeducation*. Cogan (dalam Ahmad Susanto) menjelaskan kedua istilah ini, yaitu:²⁹

- a. *CivicEducation*, diartikan sebagai *thefoundationalcourse in schooldesignedtoprepareyoungcitizenforanactive in theircommunities in theiradultlives*(suatu mata pelajaran di sekolah dasar yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat).
- b. *Citizenhipeducation* atau *educationforcitizenhip*, diartikan sebagai *themoreinclusive term andencompassesboththese in-schoolexperiences as well as out-of-schoolor 'non-formal/informal' learningwichtakesplace in thefamily, thereligiousorganization, communityorganizations, the media etc., wicchelptoshapethetotalityofthecitizen*(merupakan istilah yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga negara yang seutuhnya).

²⁸Zubaedi, (2011), *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta; Kencana Media Group, hal. 277.

²⁹Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Media Group, hal. 224-225.

Istilah *civiceducation* ternyata lebih cenderung digunakan dalam makna yang serupa untuk mata pelajaran di sekolah (identik dengan PKn). *Civiceducation* atau pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Menurut Azyumardi Azra (dalam Ahmad Susanto) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun menurut tim ICCE UIN Jakarta, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge*, *awareness*, *attitude*, *politicalefficacy*, dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.³⁰

Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai instrumen pendidikan karakter sejauh ini dirasakan belum optimal karena muatannya lebih banyak menekankan aspek kognitifnya saja. Dalam penerapannya, pendidikan kewarganegaraan lebih banyak mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tanpa disertai dengan internalisasi nilai yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Evaluasi yang digunakan juga lebih menekankan aspek kognitif sehingga proses

³⁰*Ibid*, hal. 226.

belajar mengajar di sekolah lebih bersifat transfer pengetahuan dari pada mengajarkan berpikir secara keilmuan dan internalisasi nilai melalui pemahaman. Peserta didik hanya memiliki pengetahuan tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pengetahuan yang mereka peroleh hanya pengetahuan tanpa makna. Pendidikan tentu bukan hanya untuk mentransfer ilmu dan keterampilan saja tetapi juga merupakan internalisasi nilai-nilai dasar, khususnya nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh DaodJoesof (dalam Zubaedi) esensi pendidikan adalah proses membiasakan manusia sedini mungkin untuk mempelajari, memahami, menguasai, dan menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama sehingga berguna bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.³¹

Sedangkan pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Namun sangat disayangkan bahwa dalam aplikasinya, pelajaran PKn kurang banyak diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan karena kebanyakan lembaga pendidikan formal cenderung

³¹Zubaedi, *Opcit*, hal. 278-279.

menyajikan materi yang bersifat kognitif dan jarang menyajikan materi yang menyentuh aspek afektif. Hal ini bukan karena tidak disadari esensinya, melainkan karena tidak pahaman para pengajar. Dasim Budimansyah (dalam Ahmad Susanto) pendidikan PKn ini sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan PKn harus dibangun atas dasar tiga paradigma, yaitu:³²

- a. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.
- b. PKn secara teoritis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, psikomotorik yang bersifat berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.
- c. PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengungkap nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

32 Ahmad Susanto, *Opcit*, hal. 227-230.

PKn mempunyai peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mencapai hal tersebut PKn perlu dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

- a. PKn perlu mengembangkan kemampuan dasar terkait dengan kemampuan intelektual, sosial (berpikir, bersikap, bertindak, serta berpartisipasi dalam hidup masyarakat).
- b. PKn perlu mengembangkan daya nalar peserta didik, pengembangan kecerdasan, tanggung jawab, dan partisipasi warga negara sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.
- c. PKn perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pada pelatihan penggunaan logika dan penalaran.
- d. Pkn sebagai laboratorium demokrasi bukan sekedar membutuhkan pemahaman, sikap, dan perilaku demokrasi melalui mengajar tetapi memerlukan model pembelajaran yang secara langsung dapat menerapkan hidup berdemokrasi.³³

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman pemerintahan, demokrasi, sikap, politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan dapat mengambil perannya dalam

³³Zubaedi, *Opcit*, hal. 227-278.

kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan, serta kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warganegara, pelestarian lingkungan hidup, demokrasi, tanggung jawab, dan berperan dalam membela negara.

6. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (dalam Ahmad Susanto) tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:³⁴

- a. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab sehingga bisa bertindak cerdas dalam semua kegiatan.
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah

³⁴Ahmad Susanto, *Opcit*, hal. 231-232.

tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini karena jika peserta didik sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk menjadi warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Melalui materi pendidikan kewarganegaraan juga dapat mendidik siswa agar berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi. Siswa dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Tujuan PKn juga untuk menempah peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa. Tanamkan konsep tentang hak dan kewajiban, wawasan Nusantara, peraturan-peraturan, perilaku dan sikap terhadap sang pencipta secara benar.

B. Materi Keputusan Bersama

Putusan adalah pilihan yang diambil oleh seseorang dari berbagai pilihan yang ada dengan pertimbangan tertentu untuk dilaksanakan. Keputusan bisa dibuat oleh satu orang atau lebih untuk

mengatasi masalah tertentu. Untuk mengambil keputusan memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun, putusan yang dihasilkan akan mencerminkan kepentingan bersama. Keputusan bersama adalah keputusan yang dibuat bersama dan dilaksanakan untuk kepentingan bersama. Apabila suatu masalah menyangkut kepentingan bersama baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, harus diputuskan bersama dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Pengambilan keputusan bersama dilakukan dengan tujuan agar dapat memenuhi kepentingan dan keinginan bersama. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengambil keputusan bersama, yaitu:

1. Musyawarah Mufakat

Musyawarah adalah suatu pembahasan yang dilakukan untuk menyatukan pendapat dalam penyelesaian masalah bersama. Sedangkan mufakat adalah sesuatu yang telah disetujui sebagai keputusan berdasarkan kesepakatan pendapat dalam musyawarah. Musyawarah untuk mencapai mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama dengan melibatkan semua orang yang berkepentingan di dalam masalah dengan menyatakan setuju terhadap keputusan yang telah dimusyawarahkan bersama. Agar musyawarah dapat mencapai mufakat dengan baik, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu pertama setiap orang diberi hak dan kebebasan yang sama untuk menyampaikan pendapat dalam musyawarah. Kedua, pendapat yang disampaikan oleh setiap peserta dalam musyawarah harus disertai dengan alasan yang masuk akal. Ketiga, pendapat harus disampaikan dengan niat yang baik untuk memenuhi

kepentingan bersama. Keempat, penyampaian pendapat juga harus disampaikan dengan sopan dan penuh kerendahan hati. Kelima, dalam musyawarah lebih menonjolkan persamaan daripada perbedaan dari pendapat yang ada.

2. Pemungutan Suara Terbanyak

Cara pengambilan keputusan bersama dengan suara terbanyak dilakukan apabila pengambilan keputusan dengan cara musyawarah tidak dapat mencapai mufakat. Dalam proses pemungutan suara bisa dilakukan

dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Mengacungkan tangan
- b. Berdiri dari tempat duduk
- c. Berpindah tempat sesuai pilihan
- d. Menuliskan pilihan di atas kertas kemudian dikumpulkan

Ada beberapa bentuk-bentuk keputusan bersama, yaitu:

1. Keputusan bersama di lingkungan keluarga
2. Keputusan bersama di lingkungan sekolah
3. Keputusan bersama di lingkungan masyarakat

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan hal yang diharapkan bagi setiap guru. Oleh karena itu, peran guru sangat ditekankan dapat membimbing peserta didik, membantunya mengembangkan kemampuan dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik), dan mengembangkan kreativitasnya. Terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) guru cenderung menerapkan metode ceramah pada saat menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebutlah yang

membuat terciptanya lingkungan belajar yang membosankan dan tidak bermakna, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat dicapai peserta didik.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu memilih dan menetapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Terkhusus pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama. Salah strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi keputusan bersama adalah strategi kooperatif tipe *twostaytwostray*. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan ikut berperan dalam proses pembelajaran. Dengan diterapkannya strategi ini peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat.

D. Penelitian yang Relevan

1. Peneliti mengambil hasil penelitian yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ulfi pada tahun 2016 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Teorema *Phytagoras* Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two TwoStray* Di Kelas VIII MTs Swasta YPP Aziddin Medan Denai Tahun Ajaran 2015/2016".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray*(TSTS) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teoremapythagoras. Setelah dilaksanakannya strategi kooperatif tipe *twostaytwostray*(TSTS) terdapat 13 orang siswa (43,3%) telah berhasil menguasai materi teoremapythagoras dari 30 orang siswa. Dan 17 orang siswa (56,66%) belum mencapai ketuntasan belajar pada indikator menggunakan teoremapythagoras, menghitung panjang diagonal sisi, dan diagonal ruang kubus dan balok, dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikannya *posttest* dalam siklus I dengan pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray* mengalami peningkatan. Namun, secara klasikal tingkat penguasaan siswa terhadap materi teoremapythagoras belum tercapai, karena ketuntasan klasikal belum mencapai 85%. Maka masih perlu dioptimalkan dalam siklus II. Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II di mana persentase ketuntasan belajar siswa (90%) yaitu 27 orang siswa mencapai ketuntasan dalam indikator pembelajaran menemukan teoremapythagoras, menghitung panjang sisi, dan menghitung panjang diagonal sisi ruang kubus dan balok, belajar materi teoremapythagoras dan 3 orang siswa (10%) tidak mencapai ketuntasan belajar pada indikator menerapkan teoremapythagoras dalam kehidupan sehari-hari dari 30 orang siswa. Hal ini menunjukkan penerapan pembelajaran pada materi

teorema *pythagoras* menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostrays* sangat efektif digunakan karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Maka penelitian tidak diteruskan pada siklus berikutnya, karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai yaitu sudah lebih dari 85% siswa yang mendapat nilai ≥ 85 .

Adapun respon siswa dari hasil observasi yang telah dilaksanakan pada aktivitas belajar siswa sudah optimal pada siklus II. Di mana pada siklus I dengan persentase (pertemuan I) 68,75% dan pada (pertemuan II) dengan persentase 79,17%, sehingga rata-rata siklus I 71,87%, dan selanjutnya pada siklus II (pertemuan I) dengan persentase 77,08% dan pada (pertemuan II) dengan persentase 85,42%. Rata-rata yang terjadi pada siklus II adalah 81,25%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Rosyidah pada tahun 2015 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) Di Kelas VII MTs Al-Jami’atul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2014/2015”.

Kelompok siswa yang menggunakan strategi TSTS adalah kelas VII-E yang berjumlah 43 orang siswa. Dari hasil penelitian dapat dilihat hasil tes awal (*pretest*) persentase kelulusan klasikalnya diperoleh 18,60% (8 siswa). Setelah pemberian tindakan pengajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray*

tes hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan klasikalnya diperoleh 46,51% (20 siswa). Sedangkan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh tes hasil belajar II persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,02% (40 siswa).

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: “Penerapan Strategi Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Keputusan Bersama Di Kelas V SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan PercutSei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Melalui penelitian ini akan dilakukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Keputusan Bersama di kelas V SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas peneliti ingin memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi kooperatif tipe *twostaytwo stray*. Pada penerapannya peneliti akan menganalisis keadaan dan melihat masalah yang terdapat di kelas, kemudian merumuskan rencana tindakan dan ikut dalam melaksanakan rencana tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam proses penelitian serta memberikan kerangka kerja mengenai penerapan strategi kooperatif tipe *twostaytwostray* dengan materi Keputusan Bersama.

Penelitian Tindakan Kelas pada awalnya dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap masalah-masalah sosial. Penelitian tindakan (*actionresearch*) dalam dunia pendidikan

khususnya diterapkan di kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas. Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para peneliti dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktiknya. Tujuan penelitian tindakan dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu untuk memperbaiki praktik, untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman peneliti terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta memperbaiki keadaan atau situasi di aman praktik tersebut dilaksanakan.³⁵

Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *ClassroomActionResearch*(CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu: “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna dari setiap kata tersebut adalah:³⁶

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu untuk memperoleh

35Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 19.

36*Ibid*, hal. 19-20

- data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan pada PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
 - c. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar di tempat lain di bawah arahan guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ummi Darussalam yang berlokasi di Jalan Terusan Dusun VIII Bandar Setia Kode Pos 20371 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Peneliti memilih SDIT Ummi Darussalam sebagai tempat yang dijadikan untuk penelitian dikarenakan lokasinya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti. Sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu untuk melakukan penelitian telah disesuaikan oleh peneliti sesuai dengan pembelajaran siswa.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I.	1. Persiapan		X										
	1. Perijinan			X									
	2. Observasi Awal				X								
	3. Pembuatan Instrumen					X							
	4. Uji Coba Instrumen					X							
II.	Pelaksanaan Penelitian												
	1. Siklus I						X						
	2. Siklus II							X					
III.	Laporan								X				
	1. Penyusunan										X		
	2. Pengumpulan Data											X	

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Ummi Darussalam Bandar Setia Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 orang dengan jumlah siswa laki-laki 11 orang dan jumlah siswa perempuan 14 orang.

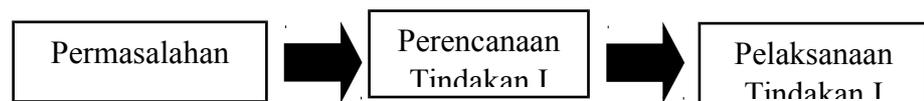
b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama dan penerapan strategi kooperatif tipe *twostaytwostraydi* kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ummi Darussalam Bandar Setia tapi. 2017/2018.

D. Prosedur Penelitian

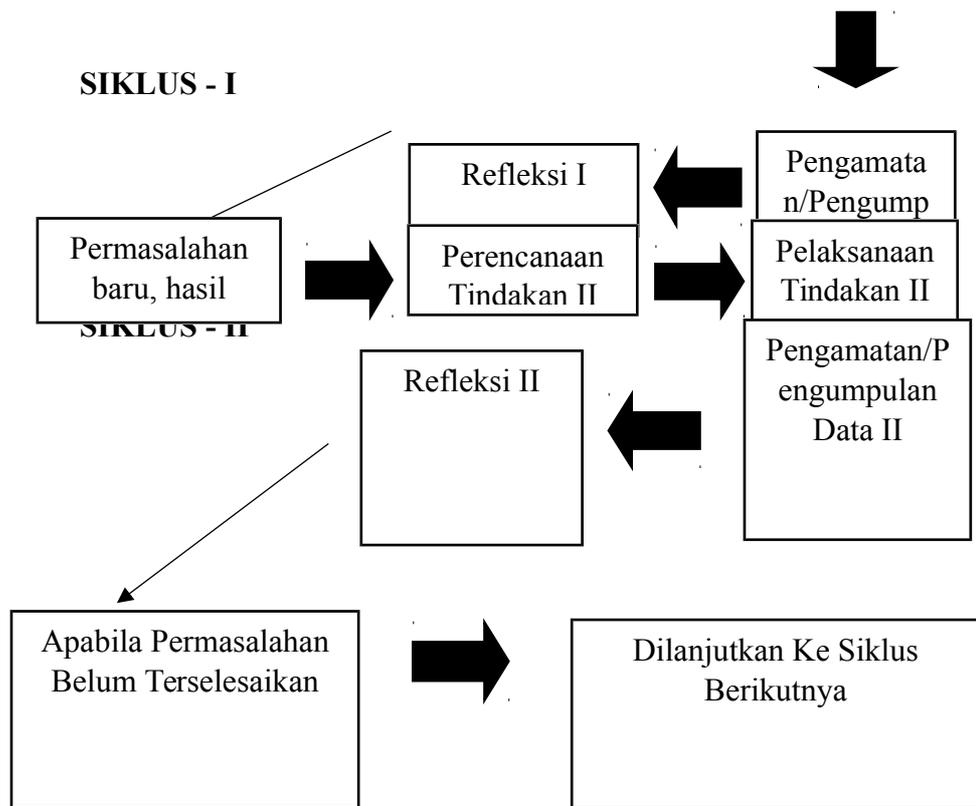
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.³⁷

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam beberapa tahap pelaksanaan tindakan sebagai berikut:³⁸



³⁷Mardianto, (2013), *Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Kementerian Agama RI IAIN Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, hal. 105.

³⁸*Ibid*, hal. 36



Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan setelah dilakukan uji tes awal (*pretest*) kepada peserta didik. Menetapkan cara yang akan dilakukan berupa rumusan hipotesis tindakan. dalam hal ini peneliti merencanakan tindakan pembelajaran yang akan diterapkan pada saat proses belajar mengajar. Perencanaan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja atau lembar aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Skenario pembelajaran yang akan diterapkan tertera pada RPP yang telah dirumuskan dan dirancang. RPP tersebut diterapkan pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas.

c. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pada tahap ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

d. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini dikaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi tindakan mencakup penilaian terhadap hasil tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah setelah siklus I selesai dilaksanakan dan mengembangkan program yang sebelumnya. Salah satunya adalah membuat lembar aktivitas peserta didik kembali untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan rencana yang telah dirancang pada RPP pada saat proses belajar mengajar sebagai program tindakan II setelah tindakan pada siklus I selesai dilaksanakan.

c. Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan dilakukan sejalan dengan proses belajar mengajar berlangsung. pada tahap ini peneliti mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

d. Refleksi Tindakan

Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan menilai hasil yang diperoleh dari data yang telah terkumpul. Jika pada siklus II data yang ditunjukkan tidak sesuai

dengan yang diharapkan maka akan masuk ke siklus III, setelah itu dibuat kesimpulan, saran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena³⁹-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁰ Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana perilaku siswa, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan pembelajaran, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung. pengamat terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek tingkah laku apa yang hendak diobservasinya, lalu dibuat pedoman agar memudahkan pengamat dalam pengisian lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan dengan langsung bertatap muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara juga dapat dilengkapi dengan alat bantu

³⁹Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.84-85.

⁴⁰Anas Sudijono, (2011), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 76.

berupa *taperecorder*(alat perekam suara). Penggunaan pedoman wawancara dan alat bantu perekam suara dapat membantu pewawancara dalam menganalisis jawaban-jawaban dari narasumber.⁴¹

3. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Menurut Anne Anastasi (dalam Anas (Sudijono) dalam karya tulisnya yang berjudul *Psychological Testing* yang dimaksudkan dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Dalam dunia evaluasi pendidikan yang dimaksud dengan tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rang pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau perintah-perintah yang harus dikerjakan sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi individu. Tes hasil belajar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) dalam bentuk pilihan berganda.⁴²

a. Tes Awal (*PreTest*)

41 Nana Sudjana, *Opcit*, hal.82.

42 *Ibid*, hal. 66-70.

Tes awal atau yang sering dikenal dengan istilah *pretest*. Tes ini dilakukan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pengetahuan awal siswa terhadap materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan.

b. Tes Akhir (*PostTest*)

Tes akhir sering dikenal dengan istilah *posttest*. Tes akhir dilakukan setelah materi atau bahan pelajaran telah disampaikan kepada peserta didik. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Jika hasil *posttest* lebih baik dari *pretest* maka program pembelajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil wawancara, pengamatan atau observasi kepada subjek penelitian. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan dengan membuat tabe pengamatan aktivitas siswa selama proses tindakan. sedangkan teknik analisis data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi keputusan bersama, bentuk tes yang diberikan adalah berupa tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*posttest*). Bentuk tes yang diberikan adalah bentuk tes pilihan berganda.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan secara individu dalam menjawab tes yang diberikan, maka peneliti berpatokan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70 dengan ketuntasan sebagai berikut:

- ✓ Siswa yang memperoleh skor 0-69 = tidak tuntas
- ✓ Siswa yang memperoleh skor 70-100 = tuntas

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat memuaskan
80-89	Memuaskan
70-79	Tercapai
50-69	Kurang Tercapai
0-49	Rendah

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan), maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase hasil tes

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

BAB IV

TEMUANDAN DESKRIPSI PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD IT Ummi Darussalam

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Darussalam yang beralamat di Jalan Terusan Dusun VIII Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berdiri pada tahun 2006 yang dikepalai oleh Ibu Rodiah, S.Pd.

Faktor yang melatar belakangi berdirinya SD IT Ummi Darussalam adalah dikarenakan masyarakat menginginkan adanya sekolah Islam yang dapat meningkatkan mutu pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Karena masyarakat sadar bahwa pendidikan Islam belum ada pada saat itu. Masyarakat berharap dengan berdirinya sekolah berbasis Islam dapat membentuk pengetahuan, moral, kepribadian, dan akhlak yang Islami. Adapun profil lengkap SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

Tabel 4.1

Profil SD IT Ummi Darussalam

No	IDENTITAS SKOLAH	
1	Nama Sekolah	SD IT Ummi Darussalam
2	NIS	101970
3	Nomor Statistik Sekolah	104070106109
4	NPSN	10260293
5	Provinsi	Sumatera Utara
6	Otonomi Daerah	Deli Serdang
7	Kecamatan	Percut Sei Tuan

8	Desa/Kelurahan	Bandar Setia
9	Jalan/Nomor	Jalan Terusan No.2
10	Kode Pos	20371
11	Telepon	081376017132
12	Daerah	Pedesaan
13	Status Sekolah	Swasta
14	Surat Keputusan SK	Diknas Tahun 2006
15	Penerbit SK	KEP DIKNAS Deli Serdang 2006
16	Tahun Berdiri	2006
17	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Sore
18	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
19	Luas Bangunan	6 m x 5m
20	Lokasi Sekolah	343,4m ²
21	Jarak Ke Pusat Kecamatan	± 6 Km
22	Jarak Ke Pusat OTODA	± 40 Km
23	Organi Penyelenggara	Organisasi
24	Faksimile	-
25	Perjalanan Perubahan Sekolah	-

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan layanan pendidikan yang menumbuh kembangkan potensi, prestasi, kompetisi dan kemandirian peserta didik, berlandaskan akhlak mulia, iman dan taqwa.

b. Misi

1. Menyediakan berbagai kegiatan siswa (kegiatan ekstrakurikuler) yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.
2. Mengadakan berbagai kegiatan belajar siswa di luar jam belajar siswa (kegiatan ekstrakurikuler) yang dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa dalam belajar.
3. Melaksanakan proses belajar mengajar secara teratur dan disiplin.

4. Meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran yang teratur dan berkala sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan program sekolah.
5. Meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat memantau keberhasilan dan kelemahan proses pembelajaran.

3. Data Pendidik

Dalam setiap kegiatan pembelajaran di setiap sekolah dibutuhkan pendidik untuk mendukung setiap kegiatan pembelajaran. tenaga pendidik yang ada di SD IT UMMI DARUSSALAM Bandar Setia secara keseluruhan berjumlah 12 orang. Berikut ini adalah data tenaga pendidik SD IT UMMI DARUSSALAM:

Tabel 4.2

Data Pendidik SD IT UMMI DARUSSALAM

N o	Nama Guru	L / P	NIP	NUPTK	Jabatan	Tgl-Bln- Thn Lhr
1	Rodiah, S.Pd.I	P	Non PNS	285475065530000 2	KS-PKn	22-05-1972
2	Juni Sulasih, S.Si	P	Non PNS	-	GK-1A	20-04-1989
3	Sri Wahyuni	P	Non PNS	-	GK-1B	13-02-1989
4	Rahma Hayati,	P	Non PNS	165876166230010	GK-2A	26-03-1983

	S.Pd			2		
5	Yuli Atika, S.Pd	P	Non PNS	-	GK-2B	30-10-1992
6	Fatmah Sari NST, S.Pd.I	P	Non PNS	464375665822000	GK-3A	11-03-1978
7	Mutiara Dewi Zega	P	Non PNS	-	GK-3B	28-10-1995
8	Andria, S.Pd.I	P	Non PNS	243476266430008	GK-4A	02-11-1984
9	Suci Ramadani	P	Non PNS	-	GK-4B	21-02-1995
10	Juliani, S.Pd.I	P	Non PNS	503575665830008	GK-5	03-07-1978
11	Chairani Wulandari Tanjung, S.Pd.I	P	Non PNS	163676366430003	GK-6	04-03-1985
12	Suwardi	L	Non PNS	-	PJS	21-04-1971

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD IT UMMI DARUSSALAM masih kurang lengkap dalam mendukung proses pembelajaran. Berikut ini data hasil penelitian mengenai kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di SD IT UMMI DARUSSALAM:

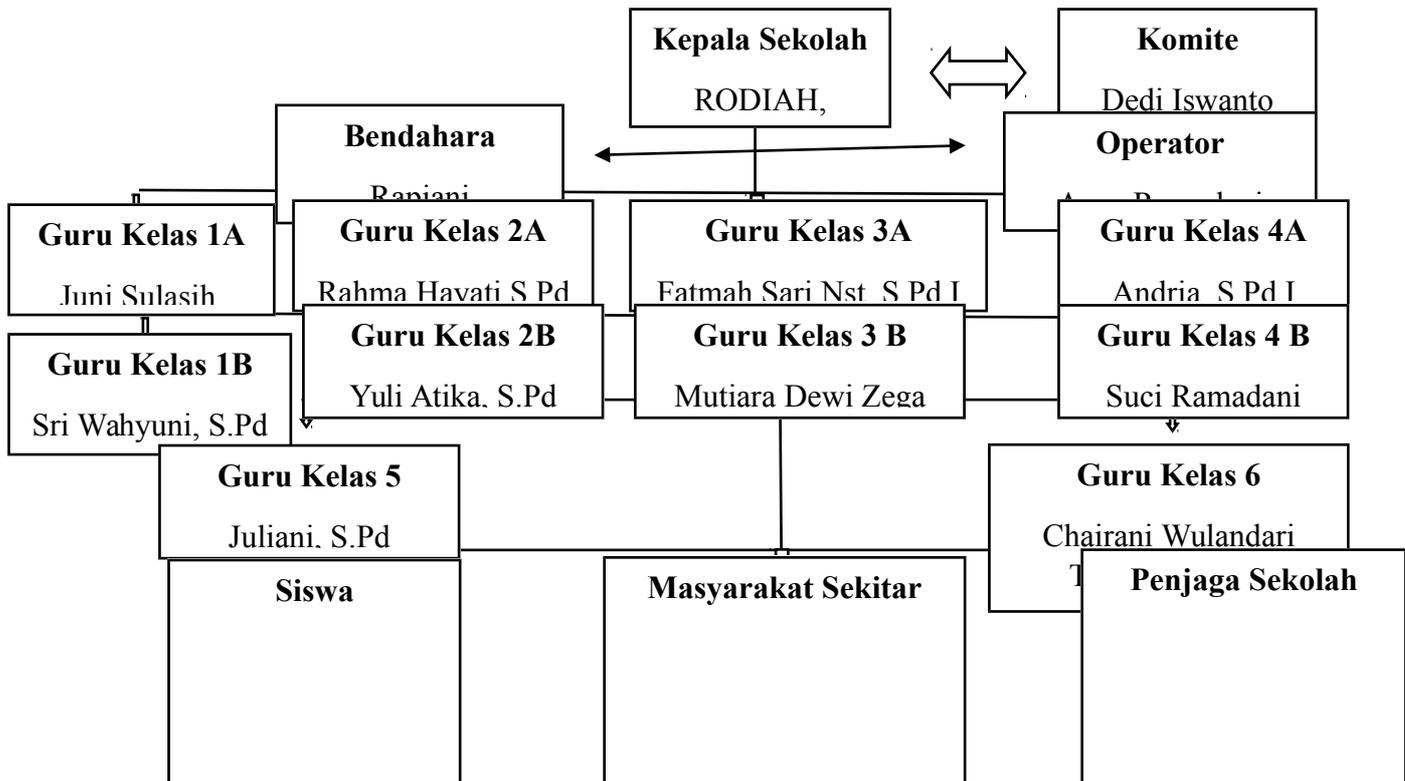
Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SD IT UMMI DARUSSALAM

Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Belajar	6	Baik
Perpustakaan	-	-
Kantin	1	Cukup Baik
Lapangan	1	Cukup Baik
Musholah	-	-
Ruang UKS	-	-

Toilet Guru	1	Baik
Toilet Siswa	1	Baik

5. Struktur Organisasi Sekolah



B. Temuan Khusus

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Umami Darussalam menjadi lokasi pilihan peneliti untuk dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD IT Umami Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Siswa yang berada di kelas tersebut berjumlah 25 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa

perempuan dengan wali kelas yang bernama Juliani, S.Pd.I. Berikut ini daftar nama-nama siswa kelas V SD IT UMMI DARUSSALAM:

Tabel 4.4

Data Peserta Didik Kelas V SD IT UMMI DARUSSALAM

No	Nama	L/P
1	Afiq Raihan Lubis	L
2	Aldini Yohana	P
3	Bidasiyah Siregar	P
4	Dicky Wahyudi	L
5	Dina Saputri	P
6	Jayanti Permata Sari	P
7	Khairunnisa Hafni	P
8	Marcel Valentino Hamonangan	L
9	Mariatai Pandapotan	P
10	Muhammad Al-Ridho	L
11	Muhammad Rafli	L
12	Muhammad Reval	L
13	Nabila	P
14	Randi Irawan	L
15	Rendi Firansyah	L
16	Riska Fadilla	P
17	Salwa Husna	P
18	Saprullah	L
19	Sanury Waly Hasibuan	L
20	Shakira Dealova Balqis	P
21	Seno Pandawa	L
22	Suci Hati Pramaswari	P
23	Tiara Clarissa	P
24	Triska Aprilia	P
25	Zain Asshila Putri	P

C. Deskripsi Kondisi Awal

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mendatangi SD IT UMMI DARUSSALAM dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi dan melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti langsung melakukan kegiatan observasi awal di

kelas V dengan tujuan untuk mengetahui kondisi nyata yang ada dalam ruang lingkup kelas. Kemudian, peneliti mewawancarai guru kelas V guna untuk mengetahui nilai KKM dan kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran PKN.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SD IT UMMI DARUSSALAM pada siswa kelas V diketahui bahwa hasil belajar siswa atau nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran PKN berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *5 tay Two Sray*.

Pada pertemuan awal siswa diberikan tes awal (*pre test*) sebelum disampaikannya materi pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu memerikan soal *pre test* mengenai materi Keputusan Bersama. *Pre test* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan sebagai gambaran kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

1. Data Tes Awal Siswa (*Pre Test*)

Berdasarkan *pre test* yang dilakukan pada siswa kelas V SD IT Umami Darussalam diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil Belajar Pada Tes Awal (*Pre Test*)

No	Nama	Skor Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afiq Raihan Lubis	50		✓
2	Aldini Yohana	60		✓

3	Bidasiyah Siregar	30		✓
4	Dicky Wahyudi	80	✓	
5	Dina Saputri	70	✓	
6	Jayanti Permata Sari	60		✓
7	Khairunnisa Hafni	80	✓	
8	Marcel Valentino Hamonangan	50		✓
9	Mariatai Pandapotan	50		✓
10	Muhammad Al-Ridho	40		✓
11	Muhammad Rafli	20		✓
12	Muhammad Reval	70	✓	
13	Nabila	50		✓
14	Randi Irawan	30		✓
15	Rendi Firansyah	70	✓	
16	Riska Fadilla	40		✓
17	Salwa Husna	20		✓
18	Saprullah	30		✓
19	Sanury Waly Hasibuan	30		✓
20	Shakira Dealova Balqis	60		✓
21	Seno Pandawa	30		✓
22	Suci Hati Pramaswari	90	✓	
23	Tiara Clarissa	90	✓	
24	Triska Aprilia	40		✓
25	Zain Asshila Putri	40		✓
Jumlah		1280	7	18
Rata-rata		51,2		

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Awal (*Pre Test*)

No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	>70	7 Siswa	28 %	Tuntas
2	< 70	18 Siswa	72 %	Tidak Tuntas
Jumlah		25 Siswa	100 %	

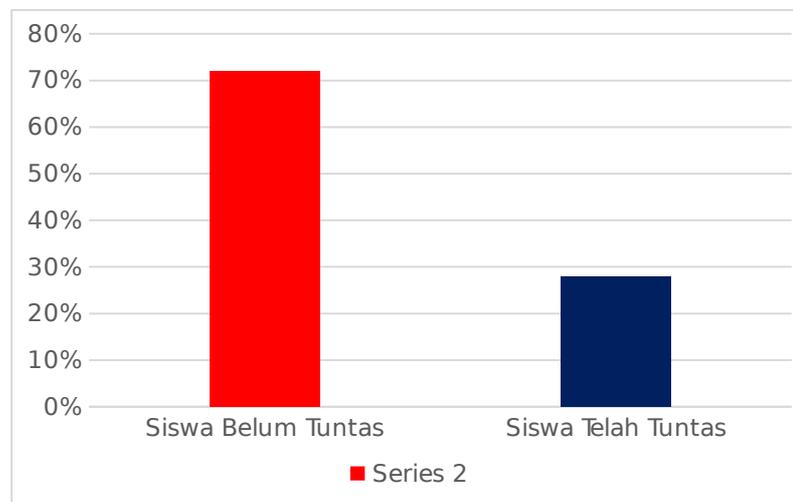
Dilihat dari data hasil tes awal (*pre test*) di atas maka:

1. Jumlah siswa yang tuntas : 7 Siswa

- | | |
|-----------------------------------|------------|
| 2. Jumlah siswa yang belum tuntas | : 18 Siswa |
| 3. Presentasi Ketuntasan Klasikal | :28 |
| 4. Presentasi yang tidak tuntas | :72 |
| 5. Rata-rata | : 51,2 |

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari soal *pre test*, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai dan memahami materi Keputusan Bersama masih rendah. Rata-rata siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Nilai rata-rata tingkat ketuntasan kelas hanya mencapai 28% atau hanya 7 siswa yang mencapai kategori tuntas dalam belajar, dan 72% atau 18 siswa lainnya dapat dinyatakan belum tuntas belajar pada materi Keputusan Bersama.

Berdasarkan tingkat keberhasilan belajar siswa pada tes awal (*pre test*) dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Tes Awal (*Pre Tes*)

Berdasarkan hasil belajar yang telah diuraikan sebelumnya masih tergolong sangat rendah, peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus I menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada materi Keputusan

Bersama. Pelaksanaan dalam tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas yang bersangkutan bertindak sebagai observer.

D. Deskripsi Data Tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan terdiri dari siklus I dan siklus II.

1. Deskripsi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil uji kemampuan tes awal siswa (*pre test*) serta hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, selanjutnya peneliti menerapkan pembelajaran siklus I, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKN (RPP)
- Menyediakan bahan dan alat yang digunakan selama proses pembelajaran antara lain: kertas karton, *double tip*, potongan kertas, spidol, penghapus, kertas karton, dan
- Menyediakan lembar observasi siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PKN materi Keputusan Bersamayang telah disusun

di dalam RPP. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran
- Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran
- Guru menyiapkan bahan-bahan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru menggali pengetahuan awal siswa dan pengalaman siswa terkait materi pembelajaran
- Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok
- Masing-masing kelompok diberikan wacana terkait pokok bahasan yang akan didiskusikan

- Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru

Elaborasi

- Dua orang dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk bertamu dan mendatangi kelompok lain dengan tujuan untuk mendengarkan penjelasan mengenai pokok bahasan yang terdapat pada kelompok lain.
- Dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas untuk memberikan penjelasan terkait pokok bahasan yang telah didiskusikan sebelumnya
- Setelah dua orang yang bertamu telah mendengarkan penjelasan dan mendapatkan informasi, mereka kembali ke kelompoknya
- Setelah kembali ke kelompok masing-masing, dua orang yang bertugas sebagai tamu harus memberi penjelasan mengenai informasi yang telah didupkannya dari kelompok lain
- Masing-masing kelompok membuat catatan berupa rangkuman mengenai beberapa pokok bahasan yang telah didapatkan

Konfirmasi

- Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil rangkumannya
- Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah informasi yang didapatkan temannya sesuai dengan apa yang disampaikan
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- Guru memberikan penguatan materi

3) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil menyampaikan hasil informasinya dengan tepat dan benar
- Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa selesai belajar
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Tahap Pengamatan Siklus I

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas sebagai observer. Selama proses pembelajaran PKN berlangsung, maka observer mengamati keterampilan guru dalam menerapkan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* dan memperhatikan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
	Siswa	1	2	3	4
1.	Keaktifan Siswa: <ul style="list-style-type: none"> Siswa aktif dalam bertanya Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan 		✓	✓	✓
2.	Perhatian Siswa: <ul style="list-style-type: none"> Kondusif dan tenang Terfokus pada materi Antusias 			✓ ✓ ✓	
3.	Kedisiplinan: <ul style="list-style-type: none"> Kehadiran/absensi Datang tepat waktu Menghormati guru 			✓ ✓ ✓	
4.	Penugasan dan Kegiatan di Kelas : <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari kelompok lain Menyampaikan informasi yang didapatkan ke kelompoknya dan kepada kelompok lain Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah Menyampaikan beberapa informasi yang telah didapatkan sesuai rangkuman yang telah dibuat 			✓ ✓ ✓ ✓	✓

Keterangan:

Berilah tanda cheklis (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan: 4: Sangat Baik; 3: Baik; 2: Kurang Baik; 1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.3 sebelumnya dapat dilihat bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di siklus I, Meskipun demikian masih banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar GuruSiklus I

No	Hal Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<p>Sistematika Melakukan Proses Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apersepsi siswa • Menyampaikan materi pembelajaran • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memanajemen kelas 			✓ ✓ ✓ ✓	
2.	<p>Penguasaan Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketuntasan dalam menguraikan materi • Materi sesuai dengan tujuan • Uraian materi sesuai dengan SK dan KD • Kemampuan menjawab pertanyaan dari siswa • Kelancaran dalam menjelaskan materi 			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3.	<p>Perfomance:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dalam berbicara • Komunikatif dengan siswa • Keluwesan guru terhadap siswa • Keterampilan dalam mengawasi kelompok belajar siswa 			✓ ✓ ✓ ✓	✓

4.	Penggunaan Strategi: <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan pemilihan strategi dengan materi • Kesesuaian langkah strategi dengan pengaplikasian di pembelajaran 			✓	
				✓	
5.	Pemberian Motivasi: <ul style="list-style-type: none"> • Keantusiasan guru dalam mengajar • Kepedulian guru terhadap siswa 			✓	
				✓	

Keterangan:

Berilah tanda cheklis (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan4: Sangat Baik; 3: Baik; 2: Kurang Baik; 1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran siklus I sudah mulai mencapai optimal, namun dalam hal perluasan materi dan mengaitkan dengan pengalaman keseharian siswa masih perlu perbaikan dan peningkatan. Guru harus dapat menyesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, agar lebih optimal.

d. Tahap Evaluasi Siklus I

Pada akhir proses pembelajaran di siklus I guru kembali memberikan tes untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah diaplikasikannya strategi kooperatif tipe *two stay two stray* dalam mata pelajaran PKN. Ukuran berhasil atau tidaknya siswa apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9**Data Hasil Belajar Pada Tes Akhir Siklus I (*Post Test*)**

No	Nama	Skor Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afiq Raihan Lubis	70	✓	
2	Aldini Yohana	80	✓	
3	Bidasiyah Siregar	60		✓
4	Dicky Wahyudi	90	✓	
5	Dina Saputri	80	✓	
6	Jayanti Permata Sari	80	✓	
7	Khairunnisa Hafni	90	✓	
8	Marcel Valentino Hamonangan	70	✓	
9	Mariatai Pandapotan	60		✓
10	Muhammad Al-Ridho	80	✓	
11	Muhammad Rafli	50		✓
12	Muhammad Reval	90	✓	
13	Nabila	80	✓	
14	Randi Irawan	50		✓
15	Rendi Firansyah	90	✓	
16	Riska Fadilla	60		✓
17	Salwa Husna	40		✓
18	Saprullah	60		✓
19	Sanury Waly Hasibuan	60		✓
20	Shakira Dealova Balqis	80	✓	
21	Seno Pandawa	70	✓	
22	Suci Hati Pramaswari	100	✓	
23	Tiara Clarissa	100	✓	
24	Triska Aprilia	70	✓	
25	Zain Asshila Putri	70	✓	
Jumlah		1840	17	8
Rata-rata		73,6		

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10**Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Awal (*Pre Test*)**

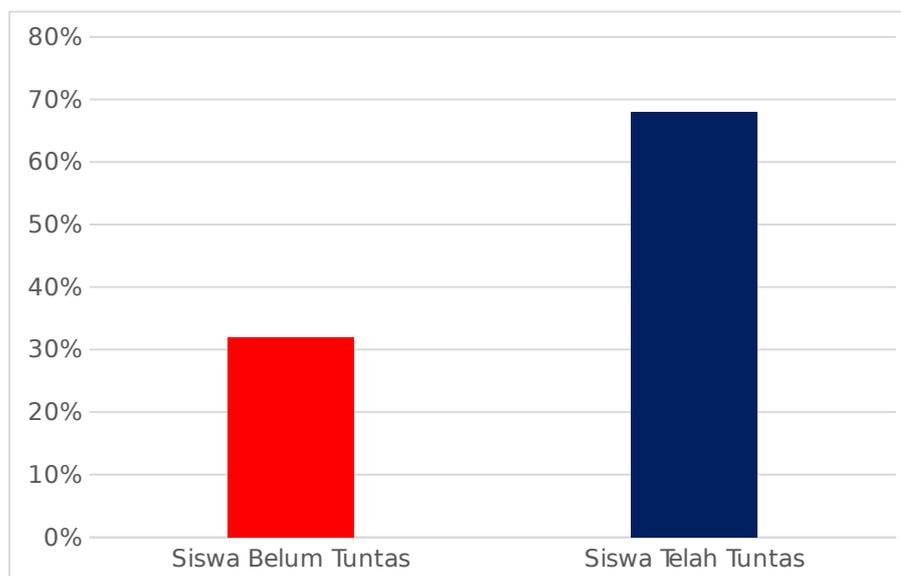
No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	>70	17 Siswa	68%	Tuntas

2	< 70	8 Siswa	32%	Tidak Tuntas
Jumlah		25 Siswa	100 %	
h				

Dilihat dari data hasil tes akhir (*post test*) di atas maka:

1. Jumlah siswa yang tuntas : 17 Siswa
2. Jumlah siswa yang belum tuntas : 8 Siswa
3. Presentasi Ketuntasan Klasikal : 68%
4. Presentasi yang tidak tuntas :32%
5. Rata-rata : 73,6

Berdasarkan tabel 4.10 pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 8 siswa (32%) yang belum tuntas dalam belajar sedangkan siswa yang memperoleh nilai > 80 sebanyak 17 siswa (68%) yang telah berhasil atau tuntas. Tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan tes siklus I dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa pada Siklus I (*Post Test*)

e. Tahap Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yang tujuannya agar dapat mencapai presentase ketuntasan minimum yang telah

ditetapkan. Berdasarkan hasil tes siklus I bahwa ada 8 siswa (32%) tidak dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa dilakukan kembali tindakan pada siklus II.

2. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I masih menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Tahap siklus II ini akan diberikan pendalaman materi dan pengembangan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan keefektifan selama proses pembelajaran.

a. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengacu pada pengujian hasil belajar pada siklus I yang sudah baik. Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran siklus II yaitu:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKN (RPP)
- Mengembangkan materi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan
- Menyediakan bahan dan alat yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung
- Menyusun soal *post test* dan melakukan validasi
- Menyediakan lembar observasi siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada pembelajaran PKN dengan mengembangkan materi pada siklus I yaitu

mengenai sikap mematuhi keputusan bersama yang telah disusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Pelaksanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu dibagi menjadi tiga bagian, pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru meminta ketua kelas memimpin do'a untuk memulai pembelajaran
- Guru mengisi daftar hadir siswa dan menanyakan kabar siswa
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- Guru meminta siswa untuk menempelkan media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru
- Guru menyampaikan materi berdasarkan media yang telah tersedia
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami
- Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang
- Guru membagikan bahan pembelajaran kepada masing-masing kelompok

- Masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan pokok pembahasan sesuai bahan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru

Elaborasi

- Dua orang dari masing-masing kelompok ditugaskan untuk bertamu ke kelompok lain dengan tujuan untuk mendapatkan informasi
- Dua orang yang tinggal di dalam kelompoknya bertugas untuk membagikan informasi kepada kelompok yang datang bertamu ke kelompoknya
- Setelah dua orang yang bertamu telah mendengarkan penjelasan dan mendapatkan informasi, mereka kembali ke kelompoknya
- Setelah kembali ke kelompok masing-masing, dua orang yang bertugas sebagai tamu harus memberi penjelasan mengenai informasi yang telah didupatkannya dari kelompok lain
- Masing-masing kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari beberapa informasi yang telah didapatkan dalam bentuk catatan.

Konfirmasi

- Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil rangkumannya
- Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah informasi yang didapatkan temannya sesuai dengan apa yang disampaikan
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
- Guru membagikan amplop kepada masing-masing siswa

- Amplop yang dibagikan berisi potongan kertas yang tertulis beberapa huruf yang harus disusun ke dalam bentuk kalimat
- Setelah berhasil menyusunnya dalam bentuk kalimat masing-masing kelompok diminta untuk menempelkannya ke kertas karton yang telah tersedia

3) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil menyampaikan kesimpulannya dengan tepat
- Guru memberikan penguatan materi
- Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa selesai belajar
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Pengamatan ini dilakukan juga sama halnya dengan siklus I pada saat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dalam proses pembelajaran. Proses observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas sebagai observer. Selama proses pembelajaran PKN berlangsung, maka observer mengamati keterampilan guru selama proses pembelajaran, keterampilan dalam menerapkan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* dan memperhatikan siswa yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui sejauh mana tindakan

yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1.	Keaktifan Siswa: <ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif dalam bertanya • Siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan • Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan 			✓ ✓	✓
2.	Perhatian Siswa: <ul style="list-style-type: none"> • Kondusif dan tenang • Terfokus pada materi • Antusias 			✓ ✓ ✓	
3.	Kedisiplinan: <ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran/absensi • Datang tepat waktu • Menghormati guru 			✓ ✓ ✓	
4.	Penugasan dan Kegiatan di Kelas : <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari kelompok lain • Menyampaikan informasi yang didapatkan ke kelompoknya dan kepada kelompok lain • Mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu • Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah • Menyampaikan beberapa informasi yang telah didapatkan sesuai rangkuman yang telah dibuat 			✓ ✓ ✓	✓ ✓

Keterangan:

Berilah tanda cheklis (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan: 4: Sangat Baik; 3: Baik; 2: Kurang Baik; 1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.11 sebelumnya dapat dilihat bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di siklus II.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Hal Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sistematis Melakukan Proses Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan apersepsi siswa • Menyampaikan materi pembelajaran • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memanajemen kelas 			✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Penguasaan Materi: <ul style="list-style-type: none"> • Ketuntasan dalam menguraikan materi • Materi sesuai dengan tujuan • Uraian materi sesuai dengan SK dan KD • Kemampuan menjawab pertanyaan dari siswa • Kelancaran dalam menjelaskan materi 			✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Performance: <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dalam berbicara • Komunikatif dengan siswa • Keluwesan guru terhadap siswa • Keterampilan dalam mengawasi kelompok belajar siswa 			✓ ✓ ✓ ✓	
4.	Penggunaan Strategi: <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan pemilihan strategi dengan materi 			✓	

	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian langkah strategi dengan pengaplikasian di pembelajaran 			✓	
5.	Pemberian Motivasi: <ul style="list-style-type: none"> • Keantusiasan guru dalam mengajar • Kepedulian guru terhadap siswa 			✓	✓

Keterangan:

Berilah tanda cheklis (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan4: Sangat Baik; 3: Baik; 2: Kurang Baik; 1: Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran siklus II sudah optimal.

d. Tahap Evaluasi Siklus II

Pada akhir proses pembelajaran di siklus I guru kembali memberikan tes untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah diaplikasikannya strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran PKN. Ukuran berhasil atau tidaknya siswa apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Data Hasil Belajar Pada Tes Akhir (*Post Test*)

No	Nama	Skor Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afiq Raihan Lubis	100	✓	
2	Aldini Yohana	100	✓	

3	Bidasiyah Siregar	100	✓	
4	Dicky Wahyudi	100	✓	
5	Dina Saputri	100	✓	
6	Jayanti Permata Sari	100	✓	
7	Khairunnisa Hafni	100	✓	
8	Marcel Valentino Hamonangan	90	✓	
9	Mariatai Pandapotan	100	✓	
10	Muhammad Al-Ridho	100	✓	
11	Muhammad Rafli	70	✓	
12	Muhammad Reval	100	✓	
13	Nabila	100	✓	
14	Randi Irawan	90	✓	
15	Rendi Firansyah	100	✓	
16	Riska Fadilla	100	✓	
17	Salwa Husna	70	✓	
18	Saprullah	80	✓	
19	Sanury Waly Hasibuan	80	✓	
20	Shakira Dealova Balqis	100	✓	
21	Seno Pandawa	80	✓	
22	Suci Hati Pramaswari	100	✓	
23	Tiara Clarissa	100	✓	
24	Triska Aprilia	100	✓	
25	Zain Asshila Putri	100	✓	
Jumlah		2.360	25 Siswa	0 Siswa
Rata-rata		94,4		

Lebih lanjut ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Berdasarkan Tes Siklus II (*Post Test*)

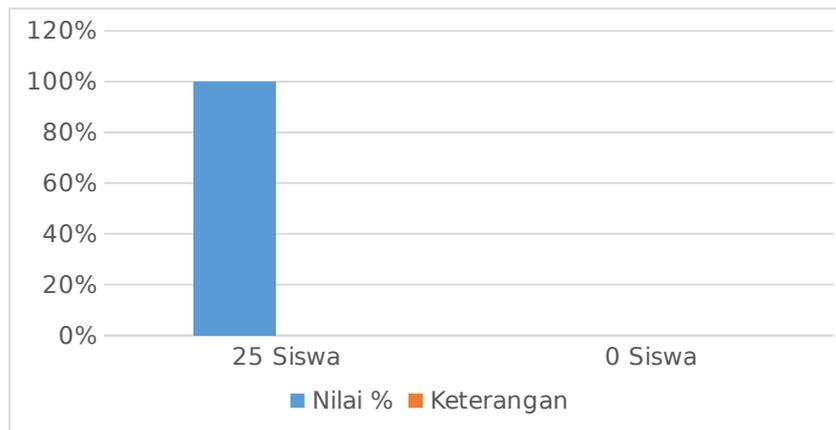
No	Nilai	Jumlah Siswa	Nilai %	Keterangan
1	> 70%	25 Siswa	100 %	Tuntas
2	< 70 %	0 Siswa	0 %	Tidak Tuntas
Jumlah		25 Siswa	100 %	

Berdasarkan data hasil tes belajar siswa pada *post test* siklus II di atas maka:

1. Jumlah siswa yang tuntas = 25 Siswa
2. Jumlah siswa yang tidak tuntas = 0 Siswa

3. Presentasi Ketuntasan Klasikal = $\frac{29}{29} \times 100 \% = 100 \%$
4. Presentasi yang tidak tuntas = $\frac{0}{29} \times 100 \% = 0 \%$
5. Rata-rata = 94,4

Berdasarkan tabel 4.14 pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa telah berhasil dan tuntas dalam mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70, dengan nilai rata-rata siswa 94,4. Tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan tes siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II (*Post Test*)

e. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi kooperatif tipe *two stayy two stray* pada mata pelajaran PKN di tingkat sekolah dasar kelas V. Peningkatan pencapaian hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan antara tes awal (*pre test*) dengan siklus I, dan pencapaian nilai siswa antara siklus I dan siklus II.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas V SD IT Umami Darussalam Bandar Setia dan siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga guru/peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Masing-masing kelompok harus mendiskusikan pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru. Dua orang dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk bertamu dan mendatangi kelompok lain dengan tujuan untuk mendengarkan penjelasan mengenai pokok bahasan yang terdapat pada kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas untuk memberikan penjelasan terkait pokok bahasan yang telah didiskusikan sebelumnya. Setelah dua orang yang bertamu telah mendengarkan penjelasan dan mendapatkan informasi, mereka kembali ke kelompoknya. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari beberapa informasi yang telah didapatkan dalam bentuk catatan. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil rangkumannya.

Secara umum partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKN materi keputusan bersama di kelas V SD IT Umami Darussalam dengan menggunakan penerapan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan data *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray*.

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

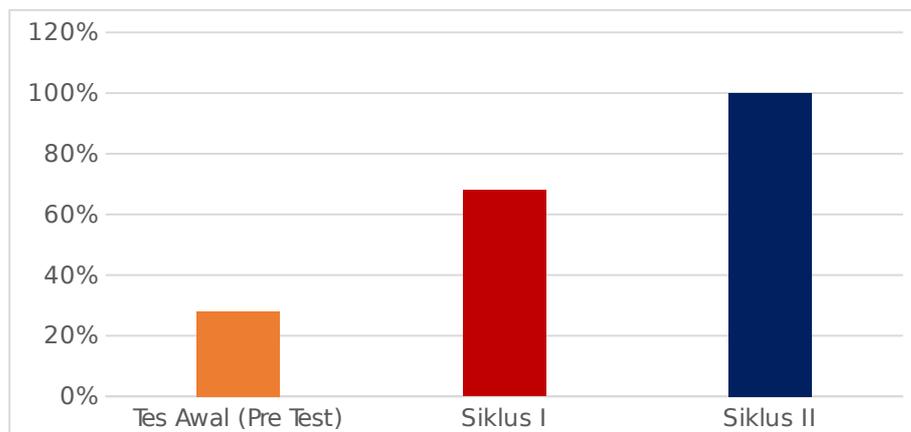
Tabel 4.15

**Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*), *Post Test* Siklus I, dan *Post Test*
Siklus II**

N o	Nama	Nilai Tes Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keteranga n
1	Afiq Raihan Lubis	50	70	100	Meningkat
2	Aldini Yohana	60	80	100	Meningkat
3	Bidasiyah Siregar	30	60	100	Meningkat
4	Dicky Wahyudi	80	90	100	Meningkat
5	Dina Saputri	70	80	100	Meningkat
6	Jayanti Permata Sari	60	80	100	Meningkat
7	Khairunnisa Hafni	80	90	100	Meningkat
8	Marcel Valentino Hamonangan	50	70	90	Meningkat
9	Mariatai Pandapotan	50	60	100	Meningkat
10	Muhammad Al-Ridho	40	80	100	Meningkat
11	Muhammad Rafli	20	50	70	Meningkat
12	Muhammad Reval	70	90	100	Meningkat
13	Nabila	50	80	100	Meningkat
14	Randi Irawan	30	50	90	Meningkat
15	Rendi Firansyah	70	90	100	Meningkat
16	Riska Fadilla	40	60	100	Meningkat
17	Salwa Husna	20	40	70	Meningkat
18	Saprullah	30	60	80	Meningkat
19	Sanury Waly Hasibuan	30	60	80	Meningkat
20	Shakira Dealova Balqis	60	80	100	Meningkat
21	Seno Pandawa	30	70	80	Meningkat
22	Suci Hati Pramaswari	90	100	100	Tetap
23	Tiara Clarissa	90	100	100	Tetap
24	Triska Aprilia	40	70	100	Tetap
25	Zain Asshila Putri	40	70	100	Meningkat
Jumlah		1280	1840	2.360	Meningkat
Rata-rata		51,2	73,6	94,4	Meningkat
Jumlah Siswa yang Lulus		7	17	25	Meningkat
Presentasi Ketuntasan Klasikal		28%	68%	100%	Meningkat

Berdasarkan tabel 4.15 hasil penelitian dan analisis data mulai dari hasil belajar siswa di tes awal (*pre test*), siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah guru menggunakan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Poses hasil yang diperoleh menggambarkan bahwa di awal tingkat belajar masih rendah, setelah melakukan proses siklus I terjadi peningkatan walaupun pada siklus II terjadi sedikit penurunan, namun hakikatnya hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan hasil tes awal dan telah mencapai ketuntasan klasikal. Berikut ini disajikan grafik peningkatan hasil belajar siswa mulai dari tes awal (*pre test*), siklus I dan siklus II:



Gambar 4.4 Presentasi Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*) Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik sebelumnya dapat kita ketahui bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama. Terlihat dari tabel sebelumnya bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan

sesudah diterapkannya strategikooperatif tipe *two stay two stray*, di mana pada tes awal (*pre test*) frekuensi ketuntasan 28 % (rata-rata 51,2) meningkat ke *post test* siklus I menjadi 68 % (rata-rata 73,6) kemudian mengalami peningkatan kembali 100 % (rata-rata 94,4) pada *post test* siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian maka, maka proses pembelajaran dicukupkan sampai siklus II. Peneliti tidak perlu melanjutkan proses pembelajaran ke siklus berikutnya. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menggunakan penerapan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama di kelas V SD IT Ummi Darussalam sebelum diterapkannya strategi kooperatif tipe *two stay two stray* diperoleh data bahwa hanya 7 siswa 28% yang memperoleh skor mulai 70 hingga 70 ke atas dengan nilai rata-rata 51,2, dan ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama di kelas V SD IT Ummi Darussalam mengalami peningkatan, pada tes siklus I 68% siswa dapat mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 73,6. Kemudian pada siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar kdengan mencapai nilai 70 hingga 100 dengan presentase 100% dengan nilai rata-rata 94,4.
3. Penerapan strategi kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi keputusan bersama dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Masing-masing kelompok harus mendiskusikan pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru. Dua orang

dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk bertamu dan mendatangi kelompok lain dengan tujuan untuk mendengarkan penjelasan mengenai pokok bahasan yang terdapat pada kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas untuk memberikan penjelasan terkait pokok bahasan yang telah didiskusikan sebelumnya. Setelah dua orang yang bertamu telah mendengarkan penjelasan dan mendapatkan informasi, mereka kembali ke kelompoknya. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat kesimpulan dari beberapa informasi yang telah didapatkan dalam bentuk catatan. Hasil kesimpulan yang telah dibuat lalu di presentasikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada BAB IV maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Kepala Sekolah agar lebih inovatif dalam menyediakan sarana dan prasarana serta media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah harus lebih menuntut guru untuk menerapkan strategi maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Bagi guru sebaiknya menerapkan strategi maupun metode yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk menyediakan media dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk menerapkan strategi kooperatif tipe *two stay two stray*, karena strategi ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
4. Penelitian hendaknya dilakukan minimal dalam dua siklus, agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Rosdiana A. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cipayung: Gaung Persada (GP) Press.
- J.R, Sutarjo Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai–Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mardianto. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Kementerian Agama RI IAIN Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: AswajaPeressindo.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah Volume 6*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shoimin, Arie. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardjo. 2010. *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Syarifuddin, dkk. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syarifuddin dan Asrul. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syarifuddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

Sekolah : SD IT UMMI DARUSSALAM

Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

II. Kompetensi Dasar

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

III. Indikator

4.1.1 Menyebutkan pengertian keputusan bersama

4.1.2 Mendemonstrasikan dan mempraktekkan contoh pelaksanaan hasil keputusan bersama

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan pengertian keputusan bersama
- Siswa dapat mendemonstrasikan dan mempraktekkan contoh pelaksanaan hasil keputusan bersama

❖ Karakter siswa yang diharapkan:

Disiplin
Tanggung jawab
Rasa ingin tahu
Menghargai

V. Materi Pokok

Keputusan Bersama

VI. Strategi dan Metode

Strategi : Kooperatif tipe *two stay two stray*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">Guru mengucapkan salamGuru mengajak siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaranGuru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswaGuru menjelaskan tujuan dari pembelajaran	10 Menit

<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari • Guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran • Guru memberikan <i>pre test</i> kepada masing-masing siswa • Guru menyiapkan bahan-bahan pembelajaran 	
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengetahuan awal dan pengalaman siswa terkait materi pembelajaran. • Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok dan setiap masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. • Masing-masing kelompok diberikan wacana terkait pokok bahasan yang akan didiskusikan. • Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru. <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dua orang dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk bertamu ke kelompok lain dengan tujuan untuk mendengarkan penjelasan mengenai pokok bahasan yang telah didiskusikan. • Dan dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas untuk memberikan informasi terkait pokok bahasan yang telah didiskusikan dengan anggota kelompoknya. • Setelah dua orang yang menjadi tamu telah mendapatkan informasi ataupun penjelasan dari kelompok lain, lalu mereka kembali ke kelompoknya. • Setelah kembali ke kelompok masing-masing, dua orang yang tadinya bertugas sebagai tamu harus menjelaskan kembali ke anggota kelompoknya terkait pokok bahasan yang diterimanya dari kelompok lain. • Masing-masing kelompok membuat catatan berupa rangkuman mengenai beberapa pokok bahasan yang telah diterima. <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil rangkumannya. • Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah informasi yang didapatkan temannya sesuai dengan apa yang disampaikan. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil 	50 Menit

pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar <i>post test</i> • Guru memberikan penguatan materi pembelajaran. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. 	
3. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang menyampaikan hasil informasi yang didapatkan dengan tepat. • Guru dan siswa menyimpulkan hasil materi pembelajaran. • Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a sebelum mengakhiri pembelajaran • Guru mengucapkan salam. 	10 Menit

VIII. Media Dan Sumber Pembelajaran

Media : Gambar

Sumber : Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V

IX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kelompok	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
IPA: <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian keputusan bersama. 	Tes tertulis	Pilihan ganda	Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar! <ol style="list-style-type: none"> 1. Segala putusan yang telah ditetapkan melalui berbagai pertimbangan disebut... <ol style="list-style-type: none"> a. Peraturan b. Keputusan c. Pendapat d. Kesepakatan
<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan dan mempraktekkan contoh pelaksanaan keputusan bersama. 	Unjuk kerja	Produk	Hasil diskusi kelompok

Kriteria Penilaian

1. Produk (Hasil Diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Kerjasama	• Bekerja sama	4
		• Kurang kerjasama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kurang partisipasi	2
		• Tidak berpartisipasi	1

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

Sekolah : SD IT UMMI DARUSSALAM

Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

II. Kompetensi Dasar

4.2 Mematuhi keputusan bersama

III. Indikator

4.2.1 Menyebutkan sikap-sikap dalam mematuhi keputusan bersama

4.2.2 Mencontohkan sikap dalam mematuhi keputusan bersama

IV. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menyebutkan sikap-sikap dalam mematuhi keputusan bersama
- b. Siswa dapat mencontohkan sikap dalam mematuhi keputusan bersama

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:**

- Disiplin
- Tanggung jawab
- Rasa ingin tahu
- Menghargai

V. Materi Pokok

Sikap Mematuhi Keputusan Bersama

VI. Strategi dan Metode

Strategi : Kooperatif tipe *twostaytwostray*

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam• Guru mengajak siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran• Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa• Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari• Guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran• Guru menyiapkan bahan-bahan pembelajaran	10 enit
2. Kegiatan Inti <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Menggali pengetahuan awal dan pengalaman siswa terkait materi pembelajaran.• Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok dan setiap masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.• Masing-masing kelompok diberikan wacana terkait pokok bahasan yang akan didiskusikan.• Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru. <p><i>Elaborasi</i></p>	50 enit

<ul style="list-style-type: none"> • Dua orang dari masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk bertamu ke kelompok lain dengan tujuan untuk mendengarkan penjelasan mengenai pokok bahasan yang telah didiskusikan. • Dan dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas untuk memberikan informasi terkait pokok bahasan yang telah didiskusikan dengan anggota kelompoknya. • Setelah dua orang yang menjadi tamu telah mendapatkan informasi ataupun penjelasan dari kelompok lain, lalu mereka kembali ke kelompoknya. • Setelah kembali ke kelompok masing-masing, dua orang yang tadinya bertugas sebagai tamu harus menjelaskan kembali ke anggota kelompoknya terkait pokok bahasan yang diterimanya dari kelompok lain. • Masing-masing kelompok membuat catatan berupa rangkuman mengenai beberapa pokok bahasan yang telah diterima. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil rangkumannya. • Guru menanyakan kepada masing-masing kelompok apakah informasi yang didapatkan temannya sesuai dengan apa yang disampaikan. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. • Guru memberikan penguatan materi pembelajaran. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami. 	
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang menyampaikan hasil informasi yang didapatkan dengan tepat. • Guru dan siswa menyimpulkan hasil materi pembelajaran. • Guru mengajak semua siswa untuk berdo'a sebelum mengakhiri pembelajaran • Guru mengucapkan salam. 	10 Menit

VIII. Media Dan Sumber Pembelajaran

Media : Gambar

Sumber : Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V

IX. Penilaian

Indikator Pencapaian Kelompok	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian keputusan bersama. Mendemonstrasikan dan mempraktekkan contoh pelaksanaan keputusan bersama. 	Tes tertulis	Pilihan ganda	<p>Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!</p> <p>X. Segala putusan yang telah ditetapkan melalui berbagai pertimbangan disebut...</p> <p>e. Peraturan f. Keputusan g. Pendapat h. Kesepakatan</p>
	Unjuk kerja	Produk	Hasil diskusi kelompok

Kriteria Penilaian

1. Produk (Hasil Diskusi)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua salah	1

2. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Kerjasama	• Bekerja sama	4
		• Kurang kerjasama	2
		• Tidak bekerjasama	1
2	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kurang partisipasi	2
		• Tidak berpartisipasi	1

3. Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1						
2						
3						
4						
5						

Catatan: Nilai = (Jumlah skor : Jumlah skor maksimal) x 10

Mengetahui

Kepala Sekolah

RODIAH, S.Pd

Guru Kelas


JULIANI, S.Pd

PENELITI


NURUL HIKMAH DAULAY

36.14.4.058

Lampiran 3

INSTRUMENT PRE TEST

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Segala putusan yang telah ditetapkan melalui berbagai pertimbangan disebut...
 - a. Peraturan
 - b. Keputusan
 - c. Pendapat
 - d. Kesepakatan
2. Cara terbaik dalam menyelesaikan masalah bersama adalah...
 - a. Musyawarah
 - b. Bertengkar
 - c. Berdebat
 - d. Diamsaja
3. Semua hasil keputusan musyawarah harus dilaksanakan dengan...
 - a. Hatigelisah
 - b. Senanghati
 - c. Keterpaksaan
 - d. Penuh tanggung jawab
4. Ada dua jenis keputusan, yaitu...
 - a. Keputusan pemerintah dan keputusan daerah
 - b. Keputusan pribadi dan keputusan teman
 - c. Keputusan sendiri dan keputusan orang lain
 - d. Keputusan pribadi dan keputusan bersama
5. Hal yang harus menjadi syarat bagi keputusan bersama adalah...
 - a. Keputusan menguntungkan ketua organisasi
 - b. Keputusan merupakan usulan ketua organisasi
 - c. Keputusan mewedahi semua pendapat dan kepentingan anggota organisasi
 - d. Keputusan menguntungkan sebagian anggota dan merugikan sebagian anggota yang lain
6. Manakah nilai yang harus tercermin dalam keputusan bersama...
 - a. Permusuhan
 - b. Kebersamaan
 - c. Kekuasaan
 - d. Pemaksaan kehendak

7. Keuntungan cara pemungutan suara untuk menentukan keputusan bersama antara lain...
 - a. Bisa dilakukan dengan cara curang
 - b. Bisa menyelesaikan persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah untuk mufakat
 - c. Suara yang menang bisa memaksakan kehendak kepada yang suaranya kalah
 - d. Yang menang bisa mengejek yang kalah
8. Dalam pemilihan Mutia terpilih menjadi ketua kelas. Namun, Mutia tahu ada beberapa teman yang tidak mendukungnya. Apa sikap yang harus diambil Mutia...
 - a. Menyingkirkan mereka, sebab mereka pasti tidak akan mau mendukungnya
 - b. Memaksa mereka agar mengikuti kemauan dan keputusan yang diambilnya
 - c. Tetap mengajak dan mendengar pendapat mereka, meskipun pendapat mereka berbeda
 - d. Tidak melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan bersama
9. Perbedaan pendapat dalam pemilihan Ketua Kelas seharusnya diselesaikan dengan...
 - a. Memaksa mereka untuk patuh
 - b. Musyawarah untuk mufakat
 - c. Menyerahkan kepada pimpinan rapat
 - d. Mengabaikan pendapat yang lebih kecil
10. Keputusan bersama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah organisasi. Berikut ini yang merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama adalah...
 - a. Ebo kesulitan mengerjakan PR karena kurang belajar
 - b. Kampung Ita tidak aman karena warga malas meronda
 - c. Modi sering terlambat ke sekolah karena kesulitan bangun pagi
 - d. Joko kesulitan menyelesaikan ulangan karena lebih suka bermain daripada belajar

Lampiran 4

INSTRUMENT POST TEST

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat di antara a, b, c, atau d

1. Hal yang harus menjadi syarat bagi keputusan bersama adalah...
 - a. keputusan menguntungkan ketua organisasi
 - b. keputusan merupakan usulan ketua organisasi
 - c. keputusan mewadahi semua pendapat dan kepentingan anggota organisasi
 - d. keputusan menguntungkan sebagian anggota dan merugikan sebagian anggota yang lain
2. Perbedaan pendapat dalam pemilihan Ketua Kelas seharusnya diselesaikan dengan...
 - a. memaksa mereka untuk patuh
 - b. musyawarah untuk mufakat
 - c. menyerahkan kepada pimpinan rapat
 - d. mengabaikan pendapat yang lebih kecil
3. Manakah nilai yang harus tercermin dalam keputusan bersama...

a. Permusuhan	c. Kekuasaan
b. Kebersamaan	d. Pemaksaan kehendak
4. Cara terbaik dalam menyelesaikan masalah bersama adalah...

a. Musyawarah	c. Berdebat
b. Bertengkar	d. Diam saja
5. Segala putusan yang telah ditetapkan melalui berbagai pertimbangan disebut...

a. Peraturan	c. pendapat
b. Keputusan	d. Kepuasan
6. Dalam pemilihan Mutia terpilih menjadi ketua kelas. Namun, Mutia tahu ada beberapa teman yang tidak mendukungnya. Apa sikap yang harus diambil Mutia...
 - a. Menyingkirkan mereka, sebab mereka pasti tidak akan mau mendukungnya

- b. Memaksa mereka agar mengikuti kemauan dan keputusan yang diambilnya
 - c. Tetap mengajak dan mendengar pendapat mereka, meskipun pendapat mereka berbeda
 - d. Tidak melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan bersama
 - e. Keputusan bersama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah organisasi.
7. Berikut ini yang merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama adalah...
- a. Ebo kesulitan mengerjakan PR karena kurang belajar
 - b. kampung Ita tidak aman karena warga malas meronda
 - c. Modi sering terlambat ke sekolah karena kesulitan bangun pagi
 - d. Joko kesulitan menyelesaikan ulangan karena lebih suka bermain daripada belajar
8. Ada dua jenis keputusan, yaitu...
- a. keputusan pemerintah dan keputusan daerah
 - b. keputusan pribadi dan keputusan teman
 - c. keputusan sendiri dan keputusan orang lain
 - d. keputusan pribadi dan keputusan bersama
9. Semua hasil keputusan musyawarah harus dilaksanakan dengan...
- a. hati gelisah
 - b. senang hati
 - c. keterpaksaan
 - d. penuh tanggung jawab
10. Keputusan bersama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah organisasi. Berikut ini yang merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama adalah...
- a. Ebo kesulitan mengerjakan PR karena kurang belajar
 - b. kampung Ita tidak aman karena warga malas meronda
 - c. Modi sering terlambat ke sekolah karena kesulitan bangun pagi
 - d. Joko kesulitan menyelesaikan ulangan karena lebih suka bermain daripada belajar

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Daftar Riwayat Hidup Guru:

Nama : Juliani, S.Pd.I
Status Pekerjaan : Guru Kelas V
Tempat Mengajar : SD IT Ummi Darussalam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Terusan Dusun V

Item Pertanyaan:

1. Metode apakah yang paling sering ibu terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimanakah hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Apakah ibu pernah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
4. Bagaimana tanggapan ibu terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
5. Menurut ibu apakah dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *twostaytwostray* ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

6. Lampiran

DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa Mengerjakan Soal PreTest



Menjelaskan Materi Melalui Media



Siswa Mengerjakan Soal PostTest



Foto Bersama Siswa



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
SDIT UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Jalan Terusan Dusun VIII Bandar Setia Kode Pos 20371 Telp. 08136077132
E-mail: hidayahgurani2015@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Telah Melakaukan Penelitian

Nomor: 421.2/441/SDIT/UD/BS/IV/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu UMMI DARUSSALAM Desa Bandar Setia, dengan ini menerangkan dengan sebenar – benarnya bahwa Mahasiswa/i dibawah ini:

Nama : NURUL HIKMAH DAULAY
T.T/Lahir : Medan, 26 Oktober 1996
NIM : 36144058
Sem/ Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian dengan baik dan lancar dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MATERI KEPUTUSAN BERSAMA DIKELAS V SD IT UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2017/ 2018

Waktu penelitian : 22 Februari 2018 – 22 April 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Setia, 30 April 2018

Kepala Sekolah,

SDIT UMMI DARUSSALAM



Rodiah
RODIAH, S.Pd.I